



PENGARUH PENGALAMAN PKL, KEPERCAYAAN DIRI, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA

Alfina Eka Frahidayah^{1*}, Wiedy Murtini², & Susantiningrum³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

alfinafrahidayah@student.uns.ac.id, wiedymurtini@staff.uns.ac.id, susantiningrum@fkip.uns.ac.id

*Corresponding author

Abstrak: Pengaruh Pengalaman PKL, Kepercayaan Diri, dan Penguasaan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa SMK Negeri 1 Karanganyar memperoleh manfaat dari pelatihan praktik (PKL), kepercayaan diri, dan pengembangan soft skill. Sebanyak 530 siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar dimasukkan dalam populasi penelitian, dan 228 orang diantaranya dijadikan sebagai sampel penelitian. Prosedur kuantitatif korelasional menggunakan kuesioner digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. IBM SPSS 27 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda pada data yang dikumpulkan. Pengalaman kerja, kepercayaan diri, dan kapasitas untuk menggunakan soft skill semuanya mempunyai efek menguntungkan pada kesiapan kerja, namun tidak semuanya pada saat yang bersamaan. Telah terdokumentasi dengan baik bahwa empat puluh persen kemampuan kerja seorang kandidat bergantung pada tingkat pengalaman praktik kerja lapangan, kepercayaan diri, dan penguasaan soft skill siswa.

Kata kunci: pengalaman praktik kerja lapangan; kepercayaan diri; penguasaan soft skill; kesiapan kerja, SMK.

Abstract: The Effect of PKL Experience, Self Confidence, and Soft Skill Capability on Work Readiness. *The purpose of this research was to examine how students at SMK Negeri 1 Karanganyar benefited from PKL, self-confidence, and soft skills capability. A total of 530 students from SMK Negeri 1 Karanganyar's 12th grade were included in the study's population, and 228 of them served as the study's sample. Correlational quantitative procedures using questionnaires were employed for data collection in this study. IBM SPSS 27 was used to perform multiple linear regression analyses on the collected data. Work experience, self-confidence, and the capacity to use soft skills all had beneficial effects on work readiness, but not all at the same time. It is well-documented that 40% of a candidate's employability depends on their level of practical work experience, self-confidence, and soft skills capability.*

Keyword: *practical work experience; self confidence; softs skill capability; work readiness; VHS.*

History & License of Article Publication:

Received: 20/07/2023

Revision: 19/12/2023

Published: 28/02/2024

DOI: <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.64221>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas lulusan untuk dapat bekerja sesuai dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap mental yang dibutuhkan. Di dunia industri saat ini, memiliki tenaga kerja yang kompeten dan bersemangat bekerja sangatlah penting (Setyadi dkk., 2021). Salah satu tujuan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menghasilkan angkatan kerja yang terampil. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia adalah melalui Program Sekolah Vokasi Pusat Unggulan yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. “Target layanan SMK adalah layanan pendidikan yang berstandar industri untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.”

Lulusan SMK yang memiliki kontribusi dalam memberikan tenaga siap kerja belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Jika dianalisis dari Angka Pengangguran Terbuka (TPT) tahun ke tahun terlihat bahwa TPT pada jenjang SMK masih menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain, yaitu 9,16%. Hal ini sesuai data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah pada Februari 2023. Berdasarkan data tersebut, ini tidak sesuai dengan salah satu harapan bahwa jenjang SMK ditujukan untuk menyiapkan lulusan yang dapat diandalkan dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Adanya kesenjangan mengenai arah kebijakan utama pengembangan pendidikan SMK dalam menghadapi dunia kerja ini tidak selaras dengan keadaan di lapangan mengenai kesiapan kerja lulusan SMK yang kurang optimal.

Variabel kesiapan kerja yang lemah mungkin berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan sekolah kejuruan. Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh variabel intern dan sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi dalam (Cahyaningrum & Martono, 2018). Pengalaman kerja merupakan salah satu hal yang mungkin dapat membantu siswa menjadi lebih siap kerja. Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) memungkinkan hal tersebut. Tujuan PKL, sebuah program pendidikan vokasi yang diamanatkan pemerintah adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja melalui pendampingan sejawat dan pertumbuhan individu (Mastur dan Pramusinto, 2020). Siswa yang mendapatkan pengalaman setelah praktik akan lebih siap bekerja karena sudah pernah merasakan situasi dunia kerja sebelumnya (Ambarwati dan Rusdarti, 2020).

Faktor intern sikap percaya diri diduga memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang didasari oleh kesadaran bahwa pada

akhirnya seseorang yang bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalannya, hal tersebutlah yang disebut sebagai kepercayaan diri (Makaria dkk., 2019). Pendorong utama bagi siswa untuk mempunyai kesiapan kerja yaitu kesadaran masing-masing individu (Chotimah dan Suryani, 2020). Menurut (Yulianto, 2021) kepercayaan diri menjadi bentuk keyakinan diri seseorang dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai berbagai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berkorelasi dengan tingkat kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Selanjutnya, faktor intern lainnya yang diduga memberikan pengaruh bagi siswa mempunyai kesiapan kerja yaitu keterampilan dalam hal ini *soft skill*. (Ryzana & Martono, 2019) *soft skill* merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk berkomunikasi dengan sesama, keterampilan mengatur diri sendiri maupun mengatasi permasalahan di sekitarnya. Kesuksesan tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis seseorang dikatakan oleh (Khoiroh dan Prajanti, 2018). Tujuan mengembangkan *soft skill* seseorang adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan fleksibilitas di tempat kerja.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan lulusan siswa SMK dalam bersaing di dunia kerja dengan mengetahui tingkat kesiapan kerjanya berkaitan dengan faktor-faktor yang memiliki kontribusi untuk menunjang kesiapan kerja siswa tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yusadinata dkk., 2021) menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa meningkat setelah mengikuti praktik kerja industri. Penelitian (Lestari dkk., 2020) menegaskan hal ini dengan menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa meningkat setelah berpartisipasi dalam kegiatan praktik kerja lapangan. Hal ini sesuai dengan temuan (Yusman dkk., 2019) yang menemukan bahwa pelatihan di tempat kerja atau pengalaman kerja secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Temuan penelitian bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh partisipasinya dalam praktik kerja lapangan didukung oleh penelitian (Puspitasari & Bahtiar, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin siap siswa tersebut dalam memasuki dunia kerja. (Pool & Qualter, 2013) berpendapat bahwa refleksi diri dan kepercayaan diri berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Selain itu, temuan (Auliya, 2020) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berkorelasi positif dengan tingkat kesiapan siswa tersebut menghadapi dunia kerja. Sedangkan penelitian terdahulu terkait penguasaan *soft skill* oleh Goleman dalam (Lubis, 2021) berpendapat bahwa kesuksesan seseorang didukung oleh kecerdasan emosional atau *soft skill* yang dianggap berkontribusi terhadap kesiapan kerja di era masa kini diikuti dengan hasil penelitiannya yang mendukung penguasaan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Penelitian sebelumnya oleh (Jasak dkk., 2020) menguatkan gagasan bahwa kemampuan siswa dalam memperoleh *soft skill* berpengaruh pada seberapa siap mereka memasuki dunia kerja. Hasil penelitian (Ameliah & Fitriana, 2022) menguatkan hal tersebut; pendapatnya menemukan bahwa kesiapan kerja siswa meningkat seiring dengan siswa menguasai *soft skill*. Penguasaan *soft skill* terbukti memberikan efek moderat terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, seperti juga ditunjukkan dalam penelitian (Ratuela dkk., 2022). Dari uraian di atas layak diduga penguasaan *soft skill* memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar masih kurang optimal. Hal tersebut terlihat dari pemberian pekerjaan yang tidak sesuai dan kepercayaan mitra kepada siswa yang masih rendah dengan alasan keterampilan dan mental siswa yang dinilai belum cukup. Terlepas dari upaya terbaik mereka, banyak siswa di bidang seperti otomatisasi dan tata kelola perkantoran masih kesulitan menerapkan apa yang telah siswa pelajari di kelas ke dalam situasi administrasi dunia nyata di tempat praktik. Diperkuat dengan wawancara beberapa siswa SMK Negeri 1 Karanganyar, sebanyak 20% siswa menyatakan mereka sudah siap untuk bekerja, 40% siswa menyatakan ingin melanjutkan kuliah dan sisanya sebesar 40% menyatakan belum siap untuk bekerja.

Dengan masih tingginya jumlah TPT di tingkat SMK dan beberapa faktor signifikan yang diyakini berkontribusi terhadap rendahnya kesiapan siswa dalam bekerja (seperti kurangnya pengalaman PKL, rasa percaya diri, dan penguasaan *soft skill*), peneliti tertarik untuk melanjutkan riset ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Korelasional berarti apakah terdapat atau tidak hubungan antar variabel sehingga memudahkan untuk menentukan nilai variabel lain. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar, Kel Jalan Monginsidi Nomor 1, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 530 siswa akan digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel, dan didapatkan 228 siswa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan jalan *Proportional random sampling*. Teknik ini dimaksudkan upaya mendapatkan sampel yang representatif dengan mempertimbangkan kelas XII di SMK Negeri 1 Karanganyar yang meliputi jurusan-jurusan

yang berbeda. *Proportional random sampling* dipilih untuk mendapatkan jumlah sampel sesuai proporsi perhitungan.

Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan dokumentasi dan kuesioner tertutup. Angket penelitian ini memanfaatkan *google form*. Skala ini didasarkan pada sistem penilaian tipe Likert dengan empat kemungkinan tanggapan. Untuk memastikan data yang dikumpulkan instrumen penelitian dapat diandalkan, maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment Karl Pearson. Nilai Cronbach's Alpha > rtabel akan digunakan untuk menentukan reliabilitas kuesioner, dengan ambang batas yang ditetapkan > 0,60 untuk pernyataan valid.

Prosedur penelitian ini terdiri dari langkah-langkah diantaranya perumusan masalah, perumusan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, perizinan penelitian, uji coba angket, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dalam penelitian ini, khususnya untuk membuat prediksi pengaruh variabel dengan menggunakan rumus $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Pengujian normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas merupakan bagian dari proses pengujian persyaratan. Teknik analisis data diolah dengan menggunakan *software* program IBM SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Kesiapan Kerja (Y) merupakan variabel dependen, dan ketiga faktor independen tersebut adalah Pengalaman PKL (X1), Percaya Diri (X2), dan Penguasaan *Soft Skill* (X3). Berikut penjelasan datanya secara detail:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskripsi Data

	Kesiapan Kerja	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	Kepercayaan Diri	Penguasaan <i>Soft Skill</i>
N Statistic	228	228	228	228
Range	16	25	16	26
Minimum	28	59	23	34
Maximum	44	84	39	60
Sum	8144	15881	7211	10398
Mean	35,72	69,65	31,63	45,61
Std. Deviation	2,971	5,424	2,833	4,183
Variance	8,828	29,417	8,023	17,500

Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai maksimal sebesar 44, nilai minimal sebesar 28 dan nilai nilai median sebesar 36 serta diperoleh standar deviasi sebesar 2,971. Jika rata-rata skor

dari 35,72 dibulatkan menjadi 36, maka diperoleh 114 responden yang mendapat nilai di bawah rata-rata dan 114 responden yang mendapat nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK N 1 Karanganyar mempunyai rata-rata tingkat kesiapan menghadapi dunia kerja.

Variabel Pengalaman PKL (X1)

Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 84, nilai terendah sebesar 59, nilai tengah sebesar 71, dan standar deviasi sebesar 5,424. Nilai rata-rata sebesar 69,95 menunjukkan bahwa terdapat 122 responden yang memperoleh nilai lebih rendah dari rata-rata dan 106 responden yang memperoleh nilai lebih tinggi dari rata-rata; Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan pada program PKL di SMK N 1 Karanganyar bagi siswa kelas 12.

Variabel Kepercayaan Diri (X2)

Tabel 1 menunjukkan rentang angka dari 39 hingga 23, dengan 31 sebagai angka tengah dan 2,833 sebagai simpangan baku. Apabila nilai rata-rata sebesar 31,63 dibulatkan menjadi 32, berarti terdapat 113 responden di bawah rata-rata dan 115 responden di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK N 1 Karanganyar mempunyai rasa percaya diri yang hampir sama namun masih perlu ditingkatkan.

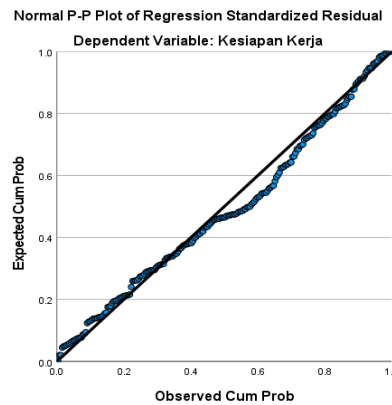
Variabel Penguasaan *Soft Skill* (X3)

Berdasarkan data pada tabel 1, diperoleh nilai maksimal sebesar 60, nilai minimal sebesar 34, nilai median sebesar 46, dan nilai standar deviasi sebesar 4,183. Jika membulatkan skor rata-rata dari 45,61 menjadi 46, dapat ditemukan bahwa 124 responden mendapat skor lebih rendah dari rata-rata dan 104 responden mendapat skor lebih tinggi dari rata-rata; Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu ditingkatkannya penguasaan *soft skill* oleh siswa lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar.

Uji Persyaratan

Penelitian ini memerlukan uji statistik sebagai berikut yaitu normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas:

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menguji sebaran data pada grafik *P-P Plot Regression Standardized Residual* yang diperoleh melalui pengolahan data. Hasilnya menunjukkan bahwa titik-titik data responden tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah yang sama dengan garis tersebut, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan secara grafis pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas

Hubungan linier antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan tingkat signifikansi uji linearitas sebesar $0,001 < 0,05$. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah linier.

Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat pada skor (VIF) < 10 sementara pada skor toleransi $> 0,1$. Perhitungan untuk pengujian multikolinearitas penelitian ini menunjukkan hasil nilai VIF variabel X1 sejumlah 1,338, variabel X2 sejumlah 1,515, dan variabel X3 sejumlah 1,430. Sedangkan pada skor *tolerance* dapat dijelaskan bahwa nilai Tolerance variabel X1 sejumlah 0,747, variabel X2 sejumlah 0,660, dan variabel X3 sejumlah 0,699. Melihat hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji Glejser untuk memeriksa heteroskedastisitas dan apabila sig. antara variabel bebas mempunyai sisa mutlak lebih besar dari 0,05 maka diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel pengalaman PKL (X1) memiliki nilai sig. sebesar 0,187, sementara nilai sig. pada variabel kepercayaan diri (X2) sebesar 0,228 dan variabel penguasaan *soft skill* (X3) sejumlah 0,924, kemudian dapat dikatakan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada setiap variabel tersebut.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Berganda

Model berikut dapat digunakan untuk mewakili persamaan garis regresi:

Model		Coefficients		
		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients
		B	Standar Error	Beta
I	Konstanta	8,486	2,273	
	Pengalaman PKL	0,152	0,033	0,277
	Kepercayaan Diri	0,189	0,067	0,180
	Penguasaan <i>Soft Skill</i>	0,234	0,044	0,330

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh faktor independen terhadap faktor dependen. Tabel 2 menampilkan hasil

analisis regresi berganda. $Y = 8.486 + 0,152X_1 + 0,189X_2 + 0,234X_3 + e$. Persamaan tersebut mengandung arti bahwa kesiapan kerja (Y) bernilai 8,486 jika pengalaman PKL (X_1), rasa percaya diri (X_2), dan penguasaan soft skill (X_3) bernilai nol. Karena nilai koefisien X_1 sebesar 0,152 bernilai positif, maka setiap kenaikan 1 poin pada variabel pengalaman PKL akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 15,2% dengan asumsi faktor lain tetap.

Untuk menilai secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Uji t pengalaman PKL menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup besar terhadap kesiapan kerja (thitung (4,626) > ttabel (1,970) dan nilai p (0,001 < 0,05), menolak H_0 dan menerima H_1). Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup besar antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja, dengan nilai thitung (2,827) > ttabel (1,970) dan nilai p (0,005 < 0,05), menolak H_0 dan menerima H_2 . Uji t penguasaan *soft skill* menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan thitung (5,329) > ttabel (1,970) dan nilai p (0,001 < 0,05), menolak H_0 dan menerima H_3 .

Uji F diterapkan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen dan dependen. Dengan hasil Fhitung (49,718) > Ftabel (2,64) dengan sig. (0,001 < 0,05) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_4 . Dengan demikian, pengalaman PKL, rasa percaya diri, dan penguasaan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara bersama-sama.

Uji koefisien determinasi R Square pada penelitian ini sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan *soft skill* berdampak pada kesiapan sebesar 40%. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi 60% sisanya. Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman PKL memberikan kontribusi sebesar 13,71%, kepercayaan diri sebesar 8,59%, dan penguasaan soft skill sebesar 17,66% terhadap kesiapan kerja. Pengalaman PKL (X_1) memberikan kontribusi sebesar 34%, kepercayaan diri 21%, dan penguasaan soft skill 44% terhadap kesiapan kerja (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskripsi data menyatakan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima sehingga dapat dijabarkan pembahasan dan temuan hasil penelitian sebagai berikut.

Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel PKL meningkatkan kesiapan kerja siswa. Analisis uji t menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai t hitung melebihi nilai t tabel (4,626 > 1,970) dengan nilai signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05). Penelitian ini mendukung temuan (Yusadinata dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri meningkatkan persiapan kerja siswa. Didukung (Yusman dkk., 2019) yang

menyatakan bahwa PKL meningkatkan kesiapan kerja siswa. PKL mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan pengalaman yang realistis. Siswa mendapatkan pengalaman PKL dengan belajar tentang pekerjaan dan kewirausahaan. Temuan menunjukkan bahwa kerja lapangan praktis mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL memberikan kontribusi efektif sebesar 13,71% dan relatif sebesar 34,32%. Melihat hasil angket PKL ditemukan bahwa indikator kegiatan pra praktik kerja lapangan memiliki nilai tertinggi sebesar 816. Melalui hal tersebut diketahui alasan siswa bahwa kegiatan pembekalan sekolah memberikan kontribusi yang besar agar kegiatan praktik kerja lapangan dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa mendapat arahan yang tepat. Sedangkan indikator dengan nilai terendah 626 ditemukan pada indikator kegiatan selama PKL yaitu tentang pengetahuan kerja. Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan PKL banyak dari siswa yang belum paham tentang wawasan pekerjaan yang dibebankan oleh tempat praktik. Dengan demikian melalui hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah upaya pelaksanaan program PKL yang lebih baik di masa mendatang.

Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepercayaan diri meningkatkan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan temuan uji t maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,827 > 1,970$) dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Penelitian ini sependapat dengan (Pool & Qualter, 2013) bahwa rasa percaya diri diperlukan untuk melakukan refleksi dan penilaian yang berdampak pada kesiapan kerja. Rasa percaya diri meningkatkan persiapan siswa, seperti yang ditemukan (Zulmi, 2018). Rasa percaya diri yang semakin tinggi akan meningkatkan kesiapan kerja dan begitu pula sebaliknya, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. (Auliya, 2020) menemukan hubungan yang positif dan substansial antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa secara parsial. Kepercayaan diri dibutuhkan sebagai sikap yang dapat mendorong seseorang untuk yakin akan kemampuan pada dirinya. Individu akan dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk berbenah diri. Sikap yang demikian dapat membentuk kesiapan kerja pada siswa sehingga hal-hal seperti adanya harapan positif pada diri siswa, sikap yang tidak mudah putus asa, sikap mandiri, dan adanya harapan realistis terhadap diri siswa perlu ditingkatkan. Ketika seorang siswa percaya pada dirinya sendiri dan potensinya, kemungkinan besar siswa tersebut akan siap memasuki dunia kerja. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi sumbangan efektif sebesar 8,59% dan sumbangan relatif sebesar 21,49%. Variabel ini menyumbangkan angka yang paling rendah

dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini sehingga perlunya peningkatan kepercayaan diri pada siswa untuk dapat menunjang keyakinan dalam dirinya bahwa siswa mampu untuk melakukan pekerjaan yang diberikan nantinya di dunia kerja. Berdasarkan hasil angket variabel kepercayaan diri ditemukan nilai tertinggi pada indikator siswa memiliki harapan yang positif. Melalui pernyataan tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam hal harapan yang positif bahwa siswa berkeyakinan dengan usaha maksimal akan didapatkan hasil yang memuaskan. Sedangkan indikator dengan nilai terendah dapat ditemukan pada indikator siswa tidak mudah putus asa. Perlu diperhatikan bahwa dalam dunia kerja seseorang dituntut mampu menyelesaikan pekerjaan baik secara individu maupun tim. Apapun pekerjaan yang dibebankan layak untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang.

Uji hipotesis akhir menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan *soft skill* berhubungan positif dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Hasil uji t menunjukkan H3 diterima dan H0 ditolak karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5,329 > 1,970$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 0,05). Sumbangan efektif variabel penguasaan *soft skill* sebesar 17,66% dan sumbangan relatif sebesar 44,19%, keduanya jauh lebih tinggi dibandingkan sumbangan faktor lain dalam penelitian ini. Persiapan siswa memasuki dunia kerja berkorelasi dengan tingkat kemahiran siswa menguasai keterampilan *soft skill*. Adapun variabel penguasaan *soft skill* dapat dijadikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa yang lebih baik lagi karena pengaruhnya yang lebih besar dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini.

Hasil tersebut selaras dengan teori Goleman dalam (Lubis, 2021) bahwa kesuksesan seseorang didukung oleh kecerdasan emosional atau *soft skill* yang dianggap berkontribusi terhadap kesiapan kerja di era masa kini. Temuan ini mendukung temuan (Khoiroh dkk., 2018) yang menemukan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penguasaan *soft skill*. Penguasaan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sejalan dengan tuntutan industri, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Jasak dkk., 2020). Siswa yang telah menguasai “*soft skill*” seperti sikap, etika, dan komunikasi yang lebih baik akan lebih siap memasuki dunia kerja. Hal ini didukung oleh temuan (Ameliyah & Fitriana, 2022) yang menemukan adanya pengaruh positif secara parsial antara penguasaan *soft skill* dengan kesiapan kerja siswa.

Sejalan temuan oleh (Setiawati & Mayasari, 2021) yang menjelaskan bahwa *soft skill* lebih dominan memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja. Keterampilan *soft skill* diartikan sebagai bagian dari kecerdasan intelektual individu sehingga banyak dijadikan

standar untuk mendapatkan pekerjaan tertentu. Pendapat (Aufi & Irianto, 2023) menyatakan bahwa penguasaan *soft skill* membuat siswa akan bertahan dan terus berkembang di dunia kerja nantinya, *soft skill* memiliki peran untuk mendukung peningkatan rasa siap siswa untuk bekerja. (Afriani & Setiyani, 2015) berpendapat bahwa sukses atau tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh adanya *soft skill* agar diterima dengan baik di lingkungan kerjanya. Sementara (Saputro & Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa tenaga profesional masa kini membutuhkan keterampilan *soft skill* yang prima dalam bekerja. Dengan demikian, kemampuan *soft skill* perlu diasah meliputi keterampilan komunikasi, etika, kepemimpinan, motivasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah sehingga kesiapan diri siswa dalam bekerja dapat meningkat. Melihat hasil angket penguasaan *soft skill* ditemukan nilai tertinggi pada indikator motivasi. Dalam hal ini siswa memiliki keterkaitan untuk mempelajari hal-hal baru yang belum diketahui sehingga dapat diartikan bahwa motivasi siswa yang tinggi tersebut dapat memperluas penguasaan *soft skill* pada diri siswa. Sedangkan indikator terendah ditemukan pada indikator keterampilan komunikasi. Diketahui sebagian besar siswa mengalami kesulitan berbicara ketika berhadapan dengan guru maupun kepala sekolah. Keterampilan komunikasi siswa yang kurang baik perlu dilatih agar semakin terampil utamanya dalam dunia kerja ketika dihadapkan komunikasi dengan atasan atau rekan kerja.

Uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan *soft skill* semuanya berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja. Hasil analisis uji F menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $(49,718 > 2,64)$, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 $(0,000 < 0,05)$.

Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,400 yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman PKL, rasa percaya diri, dan penguasaan *soft skill* secara bersama-sama mempengaruhi persiapan siswa memasuki dunia kerja sebesar 40%. Oleh karena itu, secara bersama-sama pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan *soft skill* harus dapat diperhatikan untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan teori Koneksionisme oleh Edward Lee Thorndike tentang hukum kesiapan yang menyatakan bahwa seseorang harus melalui usaha dan mempersiapkan diri untuk mencapai kesuksesan. Persiapan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang kemudian oleh Sukardi dalam (Cahyaningrum & Martono, 2018) dijelaskan menjadi faktor intern dan faktor sosial. Variabel sosial berasal dari luar diri seseorang, sedangkan variabel internal berasal dari dalam diri seseorang. Unsur internal yang disebutkan dalam penelitian ini antara lain pengalaman PKL, rasa percaya diri, dan

penguasaan soft skill yang terbukti mendorong kesiapan kerja siswa. Kemahiran penguasaan *soft skill* meningkatkan kesiapan kerja siswa paling tinggi sehingga menjadi variabel yang paling mendominasi. Sama halnya dengan 60% variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini perlu diketahui kontribusinya yaitu upaya menyiapkan lulusan SMK mempertimbangkan faktor-faktor penunjang kesiapan kerja untuk pengembangan diri siswa menghadapi persaingan dunia kerja.

Dengan demikian, pengalaman PKL, rasa percaya diri, dan penguasaan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap persiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Semakin tinggi pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan *soft skill* yang didapatkan siswa, maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja

KESIMPULAN

Temuan analisis mengarahkan penelitian ini pada kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja. Dapat diartikan bahwa pengalaman selama dilaksanakannya praktik kerja lapangan membuat siswa secara signifikan mempunyai kesiapan diri menuju dunia kerja. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi kepercayaan diri dalam diri seseorang maka semakin tinggi pula kesiapan diri untuk menghadapi dunia kerja. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Dapat diartikan bahwa semakin dikuasainya *soft skill* oleh siswa mendukung kesiapan diri untuk menghadapi dunia kerja. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman PKL, kepercayaan diri, penguasaan *soft skill* secara simultan terhadap kesiapan kerja.

Dari temuan penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut: 1) Implikasi teoritis: Penelitian menemukan bahwa pengalaman PKL, rasa percaya diri, dan penguasaan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. 2) Dampak praktis, temuan ini diharapkan menyumbang kegunaan bagi sekolah dan guru sebagai bahan evaluasi pelaksanaan PKL di masa depan. Selanjutnya, sebagai pertimbangan agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mengembangkan penguasaan *soft skill* di lingkungan sekolah. Upaya peningkatan tersebut dimaksudkan untuk menyiapkan lulusan dengan kesiapan kerja yang lebih tinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, dapat dipertimbangkan saran-saran berikut ini: 1) Bagi pihak sekolah untuk dapat mengadakan pembekalan lanjutan lewat guru

pembimbing berkaitan tentang kegiatan dan pekerjaan yang harus siswa lakukan selama PKL. Sedangkan siswa satu tempat praktik dapat diberikan jadwal untuk berdiskusi. Minggu pertama dapat dimanfaatkan sebagai pengenalan lingkungan tempat praktik lewat pembimbing lapangan agar siswa dapat melakukan adaptasi di tempat kerja. Sekolah sebagai wadah dan para guru sebagai penyalur ilmu hendaknya memberikan bekal bagi siswa secara optimal utamanya ketika siswa hendak melaksanakan PKL. 2) Bagi siswa diharapkan dapat lebih menghargai diri sendiri, saling memberikan dukungan, tidak segan mencoba hal baru, melakukan rutinitas kerja kelompok, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Mengenal dan memperhatikan diri sendiri merupakan hal yang dapat memberikan afirmasi positif sehingga kepercayaan diri dapat tumbuh dalam diri siswa. 3) Bagi peneliti selanjutnya yaitu melihat banyaknya hal yang membatasi penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian masalah kesiapan kerja untuk mengungkap faktor lain yang diduga memberikan pengaruh terhadap rasa siap bekerja pada siswa SMK. Keterbatasan penelitian ini adalah banyak siswa yang terkendala jaringan saat mengisi kuesioner online sehingga terganggu konsentrasinya. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan rencana lain apabila menggunakan cara serupa seperti memastikan jaringan internet stabil atau mempersiapkan kuesioner kertas apabila memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ambarwati, N., & Rusdarti. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Ameliyah, R., & Fitriana. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill dan Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1087–1099.
- Aufi, K., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Hasil Belajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14345>
- Auliya, N. N. (2020). Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 283–288.

- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193–1206. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Jasak, F., Sugiharsono, S., & Sukidjo, S. (2020). The Role of Soft Skills and Adversity Quotient on Work Readiness Among Students in University. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 26–39. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23530>
- Khoiroh, M., Dian, S., & Prajanti, W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Lestari, R., Surachim, A., & Widjajanta, B. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (prakerin) dan Kesiapan Kerja pada Peserta Didik Kelas XII SMK Wirakarya 2 Tahun Ajaran 2019-2020. *Journal of Business Education* /, 5(1), 1–9. www.jabar.bps.go.id,
- Lubis, R. K. (2021). The Effect of Soft Skill on Work Readiness Facing Society 5.0 in Informatics Engineering Students of STMIK Pelita Nusantara Medan. *Journal of Management Science (JMAS)*, 4(1), 2684–9747. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/JMAS>
- Makaria, E. C., Rachman, A., & Rachmayanie, R. (2019). Korelasi Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 1–5. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Mastur, M. R. L., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789–802. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111>
- Pool, D. L., & Qualter, P. (2013). Emotional Self-Efficacy, Graduate Employability, and Career Satisfaction: Testing the Associations. *Australian Journal of Psychology*, 65(4), 214–223. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12023>
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, D. M. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 2722–7502.
- Ratuela, Y. R., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 172–183.

- Ryzana, C. H., & Martono, S. (2019). Analisis Kompetensi Soft Skills di Era Disrupsi. *Analysis Journal*, 8(2), 782–796. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31521>
- Saputro, E. A., & Sugiyono. (2019). The Effects of Industrial Working Practices and Student Competencies on Work Readiness of Students in SMKN 1 Sedayu. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1), 012029. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012026>
- Setiawati, D., & Mayasari. (2021). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi di Masa Pandemi Covid 19. *Scientific Journals of Economic Education*, 5(1), 23–35.
- Setyadi, M. R. A., Triyono, M. B., & Daryono, R. W. (2021). The Influence of Industrial Work Practices and Workshop Infrastructure Facilities on Work Readiness of Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1833(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1833/1/012029>
- Yulianto, V. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Percaya Diri dan Persepsi Penggunaan Media Presentasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Siswa Kelas 3 SD XYZ. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.19166/jtp.v1i1.3132>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>
- Yusman, I. Y., Ismiyati, & Sholikah, M. (2019). Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Februari*, 16(1), 49–58.
- Zulmi, F. A. (2018). *Pengaruh Minat Bekerja Kepercayaan Diri, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Abdi Negari Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018* [Skripsi]. UNY.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada setiap proses penelitian ini terutama almamater Universitas Sebelas Maret, pihak program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, dosen pembimbing, dan SMK Negeri 1 Karanganyar sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini.

PROFIL PENULIS

Alfina Eka Frahidayah, Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret Surakarta; ID Google Scholar: BctG8xMAAAAJ. Wiedy Murtini, Dosen

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret Surakarta; ID Scopus: 57193251856; ID google Scholar: aulikeEAAAAJ; ID SINTA : 6162194. Susantiningrum, Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret Surakarta; ID SINTA: 5985047.